

ABSTRACT

Lake Toba is a National Tourism Strategic Area as stated in Government Regulation Number 50 of 2011 concerning the National Tourism Development Master Plan 2010 – 2025, the area includes 7 (seven) regencies on the shores of Lake Toba, namely Toba Samosir, Samosir, Simalungun , North Tapanuli, Karo, Humbang Hasundutan, and Dairi, so that water transportation in this area has a very important role as a liaison between one region and another. One of the routes that connects Toba Regency with Samosir Regency is the Ajibata - Tomok route with a faster travel time compared to road access. The modes of transportation that support these community activities include ferries and traditional boats. The choice of mode is an important part of the transportation planning process because it involves the efficiency and effectiveness of travel and the mode of choice varies greatly with all the advantages and disadvantages of each. This study aims to determine the proportion of choice of crossing modes based on the consideration of factors that influence travelers and changes in attributes in consideration of mode selection. So that it can be useful for the government and service providers as a material for consideration in making decisions to deal with crossing transportation problems. This study uses the Stated Preference method, then processed by analysis of the binomial logit difference. Furthermore, a survey was conducted by distributing questionnaires randomly containing the characteristics of travellers, including socio-economic conditions, with differences in the attributes of travel costs, travel time and waiting time for departure between ferry and traditional ship modes. The results of the study obtained the characteristics of travellers and the probability of choosing each mode where the probability of using ferries is 48% and 52% using traditional ships.

Keywords: Ferry, traditional ship, stated preference, difference binomial logit.

ABSTRAK

Danau Toba merupakan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025, kawasan tersebut meliputi 7 (tujuh) Kabupaten pada tepian Danau Toba, yaitu Toba Samosir, Samosir, Simalungun, Tapanuli Utara, Karo, Humbang Hasundutan, dan Dairi, sehingga angkutan perairan di Kawasan ini memiliki peran yang sangat penting sebagai penghubung daerah satu dengan daerah lainnya. Salah satu Lintasan yang menghubungkan Kabupaten Toba dengan Kabupaten Samosir adalah lintasan Ajibata – Tomok dengan waktu tempuh lebih cepat dibandingkan dengan akses jalan darat. Moda transportasi yang menunjang aktivitas masyarakat tersebut diantaranya kapal feri dan kapal tradisional. Pemilihan moda merupakan bagian penting dari proses perencanaan transportasi karena menyangkut efisiensi dan efektivitas perjalanan dan moda pilihan sangat bervariasi dengan segala keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proporsi pilihan moda penyeberangan berdasarkan pertimbangan faktor-faktor yang mempengaruhi para pelaku perjalanan dan perubahan atribut – atribut dalam pertimbangan pemilihan moda. Sehingga dapat bermanfaat bagi pemerintah dan penyedia jasa sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menangani permasalahan transportasi penyeberangan. Penelitian ini menggunakan metode Stated Preference, kemudian diolah dengan analisa logit binomial selisih. Selanjutnya dilakukan survei dengan menyebarkan kuesioner secara acak yang berisi karakteristik pelaku perjalanan, meliputi kondisi sosio-ekonomi, dengan selisih atribut biaya perjalanan, waktu tempuh dan waktu tunggu keberangkatan antara moda kapal feri dan kapal tradisional. Hasil penelitian didapat karakteristik pelaku perjalanan dan probabilitas pemilihan masing – masing moda dimana probabilitas yang menggunakan kapal ferri sebesar 48% dan 52% menggunakan kapal tradisional.

Kata kunci : Kapal feri, Kapal tradisional, stated preference, logit binomial selisih.